

## ABSTRAK

Chusna Fajrin, 126103202109, Pengawasan Kementerian Perhubungan Terhadap Truk Bertonase Melebihi Muatan Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas Jalan Dan Angkutan Jalan (Studi Kasus Kabupaten Blitar), Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023, Pembimbing Yusron Munawir S.H.,M.H

**Kata Kunci:** pengawasan, kendaraan melebihi tonase, Sopir truk.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya truk yang memuat beban berlebihan yang melintasi jalur alternatif Kabupaten Blitar, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemacetan, angka kecelakaan dan kerusakan jalan. Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya penegak hukum dalam penanggulangan truk-truk yang melebihi muatan di Kabupaten Blitar. Adapun tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengawasan dari pemerintah kabupaten Blitar terhadap para sopir truk atas kerusakan jalan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan. 2) Untuk mengetahui kendala dalam upaya menangani para sopir truk yang membawa muatan melebihi tonase. 3) Untuk mengetahui dasar hukum islam dalam memberikan kemanfaatan dan keselamatan pada pengguna jalan dengan tujuan mencegah kemudharatan (kerusakan) jalan.

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode yuridis empiris. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari Sumber data primer, sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana peneliti menganalisa hasil dari wawancara maupun dokumentasi kemudian dengan melihat isi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2018.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengawasan Kementerian Perhubungan oleh UPPKB Kabupaten Blitar sudah berjalan dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengawasan tersebut dilakukan dengan cara beberapa tahapan prosedur yaitu dengan cara melakukan razia rutin di lokasi jembatan timbang untuk menimbang truk dengan cara itu mengetahui berat tonase muatan yang telah diatur dalam ketentuan peraturan pasal yang berlaku, sistem tersebut menggunakan sistem JTO(Jembatan Timbang Online) yang mana sistem ini merupakan sistem yang terdistribusi pada setiap UPPKB jembatan timbang yang datanya terpusat pada sebuah sistem monitoring sehingga mudah menggunakan pihak UPPKB tersebut. Tentunya pengawasan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan jalan. 2) Kendala dalam menangani kendaraan truk yang membawa muatan melebihi tonase *yang pertama*, kurangnya pegawai pihak UPPKB sehingga minimnya tenaga dalam melaksanakan razia rutin. *Yang kedua*, Pernah berhenti beroperasi pada tahun 2015 dikarenakan perubahan ambil alih dinas perhubungan ke kementerian perhubungan. kewenangan terhadap Jembatan Timbang dilimpahkan ke Pemerintah Pusat (Kementerian Perhubungan) melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD Kelas II Jawa Timur) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. *Yang ketiga*, Kurangnya anggaran dana dari pihak kementerian perhubungan untuk melakukan renovasi jembatan. *Yang keempat*, Kurangnya kesadaran hukum masyarakat terkait pentingnya menjaga infrastruktur jalan dan keselamatan. Pelaksanaan pengawasan terhadap kendaraan angkutan tentu juga diperlukan adanya kesadaran hukum dari masyarakat sendiri. 3) Tinjauan hukum islam terhadap pengawasan Kementerian Perhubungan truk melebihi tonase muatan Hal ini dilakukan sesuai dengan (*ushul al-khams*) *maqashid syariah* yaitu memelihara jiwa (*Hifdz an-Nafs*) dimana pengawasan truk melebihi tonase dapat menurunkan angka kecelakaan, *maqashid syariah* itu sendiri merupakan ditetapkan hukum dalam islam.

## ABSTRACT

Chusna Fajrin, 126103202109, Supervision of the Ministry of Transportation on Overloaded Trucks Based on Regional Regulation Number 11 of 2018 Regarding the Organization of Road Traffic and Road Transportation (Case Study of Blitar Regency), Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023, Supervisor Yusron Munawir S.H., M.H.

**Keywords:** supervision, overloaded vehicles, truck drivers.

This research is motivated by the abundance of trucks carrying excessive loads passing through alternative routes in Blitar Regency, where this phenomenon can lead to increased traffic congestion, accidents, and road damage. Therefore, the focus of this research is on the efforts of law enforcement in addressing trucks that exceed their load capacity in Blitar Regency. The research objectives are as follows: 1) To determine the supervision by the Blitar Regency government over truck drivers regarding road damage based on Regional Regulation Number 11 of 2018 concerning traffic and road transportation management. 2) To identify the obstacles in efforts to handle truck drivers carrying loads exceeding tonnage. 3) To determine the basis of Islamic law in providing benefits and safety for road users with the aim of preventing road damage.

This research method employs qualitative research with the juridical-empirical method. The data sources used in this study are derived from primary, secondary, and tertiary data sources. Data collection techniques utilized in this research include in-depth interviews and documentation. Meanwhile, the analysis technique involves qualitative data analysis, where the researcher analyzes the results of interviews and documentation while referring to the contents of Regional Regulation Number 11 of 2018. This research method uses qualitative research with an empirical juridical method. The research approach used is a case approach in the Regional Regulation legislation. Data sources used in this research are primary data sources, secondary data sources, and tertiary data sources. Data collection techniques used in this study are in-depth interviews and documentation. Meanwhile, the analysis technique uses qualitative data analysis techniques, where researchers analyze the results of

interviews and documentation by examining the contents of Regional Regulation Number 11 of 2018.

The results of this research are: 1) Supervision by the Ministry of Transportation through the Blitar Regency Motor Vehicle Weighing Unit has been carried out in accordance with Regional Regulation Number 11 of 2018 concerning Traffic and Road Transport. This supervision involves several procedural steps, including conducting routine inspections at weighbridge locations to weigh trucks, in order to determine the load tonnage in accordance with the applicable legal provisions. This system uses the JTO (Online Weighbridge) system, which is a distributed system in each Motor Vehicle Weighing Unit weighbridge, with centralized data in a monitoring system, making it easy for the Motor Vehicle Weighing Unit to use. The aim of this supervision is to prevent road damage. 2) Challenges in dealing with trucks carrying loads exceeding the specified tonnage include The first challenge is the lack of staff at the Motor Vehicle Weighing Unit, resulting in limited manpower for conducting routine inspections. The second challenge is that operations ceased in 2015 due to the transfer of responsibility from the transportation agency to the Ministry of Transportation. Authority over weighbridges was transferred to the central government (Ministry of Transportation) through the Directorate General of Land Transportation (BPTD Class II East Java) based on Law Number 23 of 2014 concerning regional government. The third challenge is the lack of budget allocation from the Ministry of Transportation for weighbridge renovations. The fourth challenge is the lack of public legal awareness regarding the importance of maintaining road infrastructure and safety. Proper supervision of transportation vehicles also requires legal awareness from the community. 3) An Islamic legal review of the Ministry of Transportation's supervision of trucks carrying loads exceeding the specified tonnage this is conducted in accordance with the principles of *usul al-khams* and *maqasid sharia*, which is to preserve life (*Hifdz an-Nafs*). Supervision of trucks exceeding the specified tonnage can reduce the number of accidents. *Maqasid sharia* itself refers to the establishment of laws in Islam.

## الملخص

تشوسنا فاجرين، ١٢٦١٠٣٢٠٢١٠٩، الرقابة على وزارة النقل للشاحنات المحملة بأحمال تزيد عن الحد الأقصى بناءً على التشريعات المحلية الرقم ١١ لعام ٢٠١٨ بشأن تنظيم حركة المرور والنقل الطرقي (دراسة حالة مقاطعة بليتار)، قسم القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، جامعة الإمام سيدي علي رحمة الله تولونجاونج ٢٠٢٣، مشرف الدراسة يوسرون موناوير حاصل على درجة البكالوريوس في القانون، ودرجة الماجستير في القانون.

**كلمات البحث:** الرقابة، الشاحنات ذات الحمولة الزائدة، سائقو الشاحنات

البحث هو عبارة عن: (١) تنفيذ وزارة النقل من خلال وحدة تنفيذ توزيع السيارات في مقاطعة بليتار قد تم بموجب القرار الإقليمي رقم ١١ لعام ٢٠١٨ بشأن المرور والنقل على الطرق. ومع ذلك، لم يكن فعالاً بسبب عدة عوامل، حيث تم تعليقه مؤقتاً قبل بضع سنوات بسبب مشاكل محددة. (٢) في تنفيذ وزارة النقل، قامت وحدة تنفيذ توزيع السيارات ببذل كل جهد ممكن للإشراف على الشاحنات عن طريق إجراء حملات تفتيش لتكون الشاحنات موزنة وفقاً للحمولة المحددة مسبقاً. (٣) اتخاذ إجراءات وفقاً للمواد المحددة، مثل فرض الغرامات. (٤) هناك عدة عوامل تؤدي إلى إهمال وحدة تنفيذ توزيع السيارات أو عدم نشاطها المؤقت بسبب أسباب معينة.

المنهج البحثي لهذا البحث هو النوع النوعي باستخدام الأسلوب اليوردي الإمبريسي. تم جمع مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من المصادر الأولية والثانوية والثالثية. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث إجراء مقابلات عميقة وتوثيق. أما تقنية التحليل، فتتضمن تحليل البيانات النوعية، حيث يحلل الباحث نتائج المقابلات والتوثيق ثم يراجع محتوى قانون المقاطعة رقم ١١ لعام ٢٠١٨.

نتائج هذا البحث هي: تمت مراقبة وزارة النقل من خلال وحدة وزن المركبات في مقاطعة بلتار وفقاً لللائحة الإقليمية رقم ١١ لعام ٢٠١٨ بشأن المرور والنقل البري. تتضمن هذه المراقبة عدة خطوات إجرائية، بما في ذلك إجراء الفحوصات الروتينية في مواقع جسر الوزن لوزن الشاحنات، وذلك لتحديد ، وهو حمولة الطن وفقاً للأحكام القانونية المعمول بها. يستخدم النظام نظام جسر الوزن عبر الإنترنت ، وهو حمولة الطن وفقاً للأحكام القانونية المعمول بها. يستخدم النظام نظام مراقبة، مما يسهل على وحدة وزن موزع في كل جسر وزن بوحدة وزن المركبات، مع بيانات مركزية في نظام المراقبة، مما يسهل على وحدة وزن المركبات استخدامه. الهدف من هذه المراقبة هو منع تلف الطرق. التحديات في التعامل مع الشاحنات التي تحمل حمولات تتجاوز الحمولة المقررة تشمل: نقص الموظفين في وحدة وزن المركبات،

مما يؤدي إلى قلة القوة العاملة لإجراء الفحوصات الروتينية؛ توقف العمليات في عام ٢٠١٥ بسبب نقل المسؤولية من وكالة النقل إلى وزارة النقل. تم نقل سلطة جسور الوزن إلى الحكومة المركزية (وزارة النقل) من خلال المديرية العامة للنقل البري بالصف الثاني جاوة الشرقية بناءً على القانون رقم ٢٣ لعام ٢٠١٤ بشأن الحكومة الإقليمية؛ نقص تخصيص الميزانية من وزارة النقل لتحديد جسر الوزن؛ ونقص الوعي القانوني العام فيما يتعلق بأهمية الحفاظ على البنية التحتية للطرق والسلامة. المراقبة المناسبة للمركبات تتطلب أيضًا وعيًا قانونيًا من المجتمع. مراجعة قانونية إسلامية لإشراف وزارة النقل على الشاحنات التي تحمل حمولات تتجاوز الحمولة المقررة يتم ذلك وفقًا لمبادئ أصول الخمس ومقاصد الشريعة، والتي هي الحفاظ على الحياة (حفظ النفس). يمكن لإشراف الشاحنات التي تتجاوز الحمولة نتائج هذا المقرر أن يقلل من عدد الحوادث. مقاصد الشريعة نفسها تشير إلى إنشاء قوانين في الإسلام البحث هي: تمت مراقبة وزارة النقل من خلال وحدة وزن المركبات في مقاطعة بلتار وفقًا للائحة الإقليمية رقم ١١ لعام ٢٠١٨ بشأن المرور والنقل البري. تتضمن هذه المراقبة عدة خطوات إجرائية، بما في ذلك إجراء الفحوصات الروتينية في مواقع جسر الوزن لوزن الشاحنات، وذلك لتحديد حمولة ، وهو نظام الطن وفقًا للأحكام القانونية المعمول بها. يستخدم النظام نظام جسر الوزن عبر الإنترنت موزع في كل جسر وزن بوحدة وزن المركبات، مع بيانات مركزية في نظام المراقبة، مما يسهل على وحدة وزن المركبات استخدامه. الهدف من هذه المراقبة هو منع تلف الطرق. التحديات في التعامل مع الشاحنات التي تحمل حمولات تتجاوز الحمولة المقررة تشمل: نقص الموظفين في وحدة وزن المركبات، مما يؤدي إلى قلة القوة العاملة لإجراء الفحوصات الروتينية؛ توقف العمليات في عام ٢٠١٥ بسبب نقل المسؤولية من وكالة النقل إلى وزارة النقل. تم نقل سلطة جسور الوزن إلى الحكومة المركزية (وزارة النقل) من خلال المديرية العامة للنقل البري بناءً على القانون رقم ٢٣ لعام ٢٠١٤ بشأن الحكومة الإقليمية؛ نقص تخصيص الميزانية من وزارة النقل لتحديد جسر الوزن؛ ونقص الوعي القانوني العام فيما يتعلق بأهمية الحفاظ على البنية التحتية للطرق والسلامة. المراقبة المناسبة للمركبات تتطلب أيضًا وعيًا قانونيًا من المجتمع. مراجعة قانونية إسلامية لإشراف وزارة النقل على الشاحنات التي تحمل حمولات تتجاوز الحمولة المقررة يتم ذلك وفقًا لمبادئ أصول الخمس ومقاصد الشريعة، والتي هي الحفاظ على الحياة (حفظ النفس). يمكن لإشراف الشاحنات التي تتجاوز الحمولة المقرر أن يقلل من عدد الحوادث. مقاصد الشريعة نفسها تشير إلى إنشاء قوانين في الإسلام.